

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah pada Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Khusus dan Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran pemerintah daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan tahun anggaran 2016-2020, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Pendapatan Asli Daerah memiliki nilai uji t sebesar 3,551 sehingga berpengaruh positif yang signifikan secara parsial terhadap Belanja Modal pemerintah Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan. Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal memiliki hubungan yang berbanding lurus. Semakin tinggi nilai Pendapatan Asli Daerah suatu daerah maka akan semakin tinggi juga tingkat pengeluaran Belanja Modal pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan karena jumlah Pendapatan Asli Daerah merupakan salah satu sumber penerimaan daerah khususnya untuk pembangunan pelayanan publik dan kesejahteraan masyarakat.
2. Dana Alokasi Khusus memiliki nilai uji t sebesar 3,102 sehingga berpengaruh positif yang signifikan secara parsial terhadap Belanja Modal pemerintah Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan. Dana Alokasi Khusus dan Belanja Modal memiliki kontribusi dalam pengalokasian belanja modal daerah. Semakin tinggi DAK daerah tertentu maka semakin besar tingkat belanja modal daerah. DAK merupakan dana perimbangan untuk kegiatan tertentu khususnya dalam peningkatan pelayanan publik. Ini berarti secara otomatis keluarannya adalah belanja modal. Hal tersebut berarti bahwa DAK dapat dijadikan sebagai sumber pendanaan untuk membiayai belanja modal.
3. Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran memiliki nilai uji t sebesar 0,825 sehingga tidak berpengaruh secara parsial terhadap Alokasi Belanja Modal pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan. Sisa lebih pembiayaan anggaran tidak berpengaruh pada alokasi belanja modal artinya besar atau kecilnya SiLPA tidak mempengaruhi alokasi belanja modal karena SiLPA tidak selalu ada pada laporan APBD dan SiLPA terjadi jika

hanya terjadi surplus dan digunakan untuk membiayai kewajiban lainnya yang di tahun sebelumnya belum sempat terselesaikan. Tidak digunakan untuk membiayai alokasi belanja modal di tahun berikutnya, karena SiLPA digunakan untuk menutupi defisit anggaran apabila realisasi pendapatan di daerah tersebut lebih kecil daripada realisasinya.

4. Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Khusus, Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran bersamaan memiliki pengaruh secara simultan signifikan sebesar 45,6% terhadap Belanja Modal pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan. Dimana sisanya senilai 56,4% disebabkan oleh variabel lain yang tidak diteliti penulis.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan penulis berdasarkan kesimpulan diatas bagi pemerintah kabupaten/kota di Provinsi sumatra selatan antara lain :

1. Melihat pengaruh PAD yang sangat signifikan, pemerintah pusat diharapkan dapat terus menggali sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah baik secara intensifikasi maupun ekstensifikasi.
2. Pemerintah sebaiknya mengupayakan penggalian sumber daya alam yang baru sehingga dapat meningkatkan PAD agar dapat meningkatkan kegiatan belanja modal dan memaksimalkan penggunaan SILPA tahun sebelumnya untuk pembangunan dalam rangka pelayanan publik.
3. Sebaiknya, pemerintah daerah dapat mempertahankan Dana Alokasi Khusus tahun berikutnya untuk pengalokasian belanja modal tahun berjalan. Serta pemerintah daerah diharapkan juga untuk menggunakan dana alokasi khusus (DAK) secara efisien agar pelayanan masyarakat dapat tercipta dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
4. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat menambah variabel-variabel independen lainnya yang belum digunakan dalam penelitian ini serta dapat mempelajari lebih dalam mengenai pengelolaan keuangan pemerintah daerah khususnya dalam meningkatkan kinerja keuangan pemerintah.

